

Pengertian Psikologi dan Psikologi Komunikasi

Dra. Nina M. Armando, M.Si.



PENDAHULUAN

We can not not communicate (kita tidak dapat tidak berkomunikasi) adalah salah satu aksioma komunikasi. Apa arti pernyataan ini? Artinya, kita manusia, tak dapat menghindari dari komunikasi. Setiap saat kita berkomunikasi. Bahkan ketika sendirian, kita mungkin melamun, berpikir atau memersepsi sesuatu dari lingkungan kita; itu pun merupakan komunikasi meskipun tidak tampil secara nyata. Sedang yang tampil nyata atau dapat diamati adalah ketika kita berinteraksi dengan seseorang atau orang-orang lain; ketika kita menyampaikan pesan kepada orang lain, memberikan respons, dan sekaligus menerima pesan dari orang lain.

Dapat dikatakan komunikasi menyentuh segala aspek kehidupan kita. Contoh bahwa komunikasi ada di mana-mana adalah saat kita melamun, mengingat, berpikir, membaca koran, menonton TV, mengobrol dengan sahabat di sekolah, bercengkerama dengan anggota keluarga, saat seorang dosen memberikan kuliah kepada mahasiswanya di kelas, saat seorang kiai muda mengajak zikir bersama-sama di masjid, saat seorang *salesman* menjual barang, saat seorang pemuda mengirim surat cinta kepada kekasihnya, saat seorang kepala negara berpidato, dan masih banyak sekali contoh lainnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tak ada perilaku manusia yang dapat terpisahkan dari komunikasi. Bahkan, saat kita tidak ingin berkomunikasi pun, kita tak dapat menghindari komunikasi. Misalnya, Anda marah kepada orang-orang di rumah Anda. Anda mengatakan kepada mereka, "Saya tak lagi mau berbicara dengan orang-orang di rumah ini!" Lalu Anda membanting pintu kamar, menguncinya, dan seharian tak keluar dari kamar Anda. Anda ingin memutuskan kontak dengan orang-orang serumah. Anda diam di kamar, merenung, mendengarkan musik, membaca

komik atau makan makanan ringan seadanya di kamar. Anda mengatakan kepada diri Anda bahwa Anda tak mau berhubungan dengan orang lain (artinya, seolah-olah, Anda tak mau berkomunikasi). Akan tetapi, sesungguhnya bantingan pintu kamar Anda, diamnya Anda seharian di kamar, atau musik yang terdengar dari kamar Anda, menunjukkan bahwa Anda *berkomunikasi*. Mengapa? Perilaku Anda itu menyampaikan pesan kepada orang serumah Anda bahwa Anda marah. Maka, merespons pesan itu, mungkin saja orang-orang serumah mendiamkan Anda sambil berharap marah Anda segera surut, orang tua Anda mengetuk kamar Anda dan mengajak Anda bicara atau orang di rumah Anda menelepon pacar Anda untuk memintanya membujuk Anda agar tak lagi *ngambek*.

Semua perilaku kita adalah komunikasi (Gamble & Gamble, 2002). Nah, ketika kita berbicara tentang perilaku maka suatu cabang ilmu yang mengkaji tentang perilaku adalah psikologi. Kita dapat mempelajari berbagai tinjauan tentang komunikasi, namun penghampiran psikologi adalah yang paling menarik (Rakhmat, 1994). Mengapa? Psikologi menukik ke dalam proses yang mempengaruhi perilaku kita dalam komunikasi. Psikologi melihat komunikasi sebagai perilaku manusiawi, menarik, dan melibatkan siapa saja dan di mana saja.

Keterkaitan antara komunikasi dengan psikologi sangat besar. Jika kita membahas komunikasi maka komunikasi yang kita bahas adalah komunikasi manusia. Pembahasan komunikasi manusia tak pernah lepas dari aspek psikologis manusia itu sendiri. Itulah sebabnya pendekatan psikologi komunikasi menjadi menarik untuk dibahas.

Modul ini dimulai dengan pembahasan tentang apa itu psikologi. Bagian ini akan memperkenalkan psikologi sebagai ilmu mengenai perilaku manusia. Pembahasan juga akan melihat sejarah psikologi sebagai ilmu dan kemudian sekilas mengenai psikologi sosial. Berbicara tentang psikologi sosial, psikologi sosial merupakan pintu masuk untuk melihat bagaimanakah lingkup psikologi komunikasi. Selanjutnya, modul ini akan menunjukkan bagaimana dari aspek sejarah perkembangan ilmu komunikasi, psikologi adalah kajian penting yang banyak menyumbang bagi disiplin ilmu komunikasi. Bahasan juga akan menunjukkan pengertian psikologi komunikasi sekaligus kegunaan pendekatan ini.

Setelah mempelajari modul ini Anda diharapkan mampu menguraikan dan menjelaskan apa itu psikologi, sumbangannya bagi disiplin ilmu komunikasi dan lingkup psikologi komunikasi.

Secara lebih khusus, setelah mempelajari Modul 1 ini Anda diharapkan mampu menjelaskan:

1. arti psikologi;
2. pengertian psikologi;
3. sejarah singkat psikologi;
4. kajian psikologi sosial dan kaitannya dengan komunikasi;
5. awal studi dan sejarah berdirinya ilmu komunikasi;
6. lingkup psikologi komunikasi.

Selamat belajar semoga sukses!

KEGIATAN BELAJAR 1

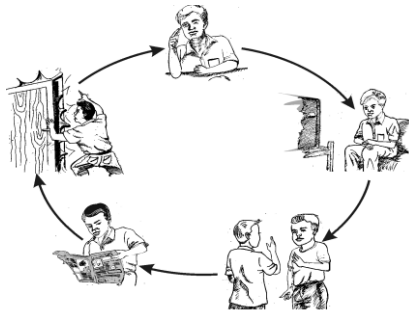
Pengertian Psikologi

Di dalam pendahuluan sudah diutarakan keterkaitan komunikasi dengan psikologi sangat besar. Untuk mengetahui sejauh mana keterkaitannya, marilah kita pelajari pengertian psikologi. Selanjutnya, dalam Kegiatan Belajar 1 ini Anda akan mempelajari juga sejarah singkat psikologi. Psikologi sosial juga akan Anda pelajari karena bidang ini berkaitan erat dengan komunikasi.

A. PENGERTIAN PSIKOLOGI

Psikologi adalah studi ilmiah mengenai perilaku dan proses mental (*psychology is the scientific study of behavior and mental process*) (Papalia & Olds, 1985; Weber, 1992). Mari kita lihat pengertian secara harfiah (menurut arti katanya).

Kata "psikologi" datang dari kata Latin *psyche* yang artinya jiwa/*soul* dan *logos* yang artinya kata atau wacana (*word or discourse*). Dalam definisi awal dikatakan bahwa psikologi adalah wacana mengenai jiwa (belakangan menjadi wacana mengenai pikiran atau *mind*). *Behavior* atau perilaku diartikan secara luas sebagai tindakan yang dapat diobservasi (diamati), seperti aktivitas fisik dan berbicara. Namun, psikologi juga memberi perhatian pada proses mental yang terjadi walaupun tak dapat diamati secara langsung, seperti orang memersepsi, berpikir, mengingat, dan merasa.



Gambar 1.1.
Contoh Komunikasi Ada di Mana-mana

Dari pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa psikologi memberi gambaran tentang perilaku (sebagai jawaban apa) dan menerangkan atau memberi penjelasan penyebab ataupun akibat dari perilaku (sebagai jawaban mengapa). Misalnya, apa yang akan Anda lakukan jika acara TV yang Anda tonton kurang menarik? Mengapa Anda setia mendengarkan acara radio A dan bukannya B? Apa yang terjadi jika dosen kurang menarik dalam memberikan kuliah? Psikologi mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan semacam itu untuk menentukan apa yang dilakukan orang. Untuk menjelaskan perilaku manusia dalam menanggapi lingkungannya, manusia mempunyai 4 (empat) reaksi dasar, yaitu sebagai berikut.

1. Reaksi instrumental, yaitu berupa tindakan atau yang menyangkut gerakan, seperti berjalan, makan, berbicara.
2. Reaksi kognitif. Sistem reaksi ini terdiri dari berpikir, membuat rencana, berimajinasi.
3. Reaksi afektif; termasuk dalam sistem ini adalah perilaku emosional, baik yang positif (gembira), yang negatif (sedih), yang lembut maupun yang keras (sangat marah).
4. Reaksi persepsi, reaksi yang melibatkan satu atau lebih alat indra kita, seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, kepekaan terhadap rasa sakit.

Berikut adalah penjelasan untuk jawaban “Mengapa”. Mengapa orang melakukannya atau apa akibat perilakunya. Menurut Papalia & Olds (1985), kajian psikologi mempunyai empat tujuan, yakni berikut ini.

1. Deskripsi; artinya psikologi memberikan informasi tentang apa yang sedang terjadi. Misalnya, melalui deskripsi kita mengetahui bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dan usia seseorang; makin tinggi pendidikan seseorang, makin panjang usia orang tersebut. Kita tidak mengetahui mengapa hubungan itu terjadi, kita hanya mengetahui bahwa hubungan itu ada.
2. Eksplanasi; tujuan ini merupakan tahap lanjutan dari tujuan pertama, yakni untuk menjawab pertanyaan ”mengapa”. Psikologi memberikan informasi tentang mengapa sesuatu terjadi. Dalam contoh yang sudah disebutkan di atas, mungkin saja bahwa orang yang berpendidikan tinggi memiliki usia yang lebih panjang karena mereka hidup lebih baik dan karena mereka lebih tahu tentang apa yang harus dikerjakan jika mereka sakit. Atau, mungkin saja hubungan itu terjadi karena ada faktor ketiga,

Misalnya, kekayaan; kekayaan inilah yang digunakan untuk pendidikan dan perawatan kesehatan.

3. Prediksi; artinya psikologi bertujuan untuk meramalkan peristiwa yang terjadi di masa depan berdasarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelumnya. Misalnya, tes IQ digunakan untuk memprediksikan keberhasilan siswa di sekolah.
4. Modifikasi atau kontrol; tujuan ini adalah untuk mengubah atau mengontrol perilaku. Hal yang dilakukan adalah memodifikasi (melakukan sesuatu terhadap) lingkungan untuk memperoleh perilaku yang diantisipasi (telah diharapkan atau diperhitungkan sebelumnya). Misalnya, dalam contoh yang sudah disebutkan pada butir 3, apabila tes IQ menunjukkan siswa pemilih taraf kecerdasan yang tinggi, tetapi prestasi belajarnya sangat rendah maka perlu dilakukan terapi tertentu untuk mengoptimalkan fungsi kecerdasannya.

Keempat tujuan ini saling berkaitan satu sama lain. Sebelum kita *mengubah* perilaku orang lain, kita membutuhkan *deskripsi* akurat tentang perilaku tersebut, *eksplanasi* tentang perilaku tersebut serta berbagai konsekuensinya, dan sejumlah dasar untuk *memprediksi* hasil dari perubahan perilaku tersebut.

B. SEJARAH SINGKAT PSIKOLOGI

1. Sejarah Perkembangan Psikologi dari Zaman Yunani dan Romawi Kuno hingga Psikologi sebagai Ilmu

Untuk mempermudah Anda memahami kaitan antara psikologi dan komunikasi, marilah kita pelajari sejarah psikologi. Sejarah psikologi dapat dilacak sejak masa kuno, ketika orang mulai mengajukan pertanyaan tentang hakikat manusia dan mencoba menjelaskan tentang perilaku manusia. Filsuf-filsuf Yunani dan Romawi mulai membahas apakah pikiran itu dan di manakah letaknya. Misalnya, Aristoteles memperkenalkan konsep pikiran sebagai *tabula rasa* (keadaan kosong), yang tetap akan kosong sampai dengan "ditulis" oleh pengalaman. Sembilan belas abad kemudian filsuf Inggris John Locke (1632-1704) mengadopsi istilah tersebut untuk mengekspresikan pandangannya mengenai pikiran manusia yang kemudian dikenal sebagai teori Tabula Rasa, artinya manusia dilahirkan ibarat selembar kertas kosong. Pengalamanlah yang akan mencoret-coret kertas tersebut.

Berlawanan dengan pandangan tersebut, filsuf Perancis Rene Descartes (1596-1650) menyatakan bahwa kita dilahirkan dengan gagasan dan kemampuan-kemampuan tertentu. Descartes berpandangan bahwa tubuh dan pikiran adalah dua bagian yang terpisah namun saling mempengaruhi satu sama lain.

Semua pandangan ini berusaha mengkaji mengenai manusia, tetapi itu bukanlah psikologi yang sesungguhnya. Mengapa? Semua pandangan tersebut lebih didasarkan pada pendapat, bukan hasil suatu kajian ilmiah.

Istilah psikologi sendiri pertama kali disebut pada tahun 1530, yakni digunakan oleh seorang Jerman bernama Philipp Melanchton. Ia menggunakan istilah psikologi untuk judul topik ceramah akademisnya mengenai jiwa. Penggunaan istilah tersebut dimaksud-kannya untuk membedakan dengan topik lain yang disebut *pneumatologi*. Apakah itu? *Pneumatologi* adalah studi mengenai jiwa manusia yang berkaitan dengan malaikat, roh jahat, dan Tuhan.

Tahun 1879 dianggap sebagai tahun kelahiran psikologi sebagai ilmu. Kelahiran ini ditandai dengan didirikannya laboratorium psikologi pertama di Leipzig, Jerman, oleh peneliti Wilhelm Wundt (1832-1920). Sebelumnya, peneliti-peneliti lain ada yang telah melakukan studi psikologi. Namun, Wundt adalah orang pertama yang menyatakan dirinya sebagai ahli psikologi dan menamakan laboratoriumnya "laboratorium psikologi". Itulah sebabnya Wundt dikenal sebagai "Bapak Psikologi". Wundt juga memulai penerbitan jurnal psikologi secara profesional (1881) dan menulis buku teks di bidang psikologi faal (*Principles of Physiological Psychology*, terbit dalam dua bagian, 1873 dan 1874).

2. Sejarah Perkembangan Psikologi di Amerika

Marilah kita kembali melihat sejarah psikologi dan perkembangan studi tentang perilaku manusia.

Semula psikologi merupakan hasil perkawinan filsafat dengan ilmu faal (fisiologis). Kombinasi antara minat menjelaskan perilaku dan minat terhadap penggunaan metode ilmu-ilmu pengetahuan alam menyebabkan psikologi memisahkan diri menjadi satu disiplin ilmu tersendiri.

Di Amerika Serikat juga berkembang disiplin ilmu psikologi. Pada tahun 1875 kajian pertama mengenai psikologi eksperimental diselenggarakan di *Harvard University* oleh William James. Pada tahun 1878 lahir doktor psikologi pertama di Amerika Serikat, yakni G. Stanley Hall. Pada tahun

1883 Hall mendirikan laboratorium di *John Hopkins University*, yang merupakan laboratorium psikologi pertama di Amerika Serikat. Ia juga menerbitkan jurnal psikologi pada tahun 1887.

Pada tahun 1886 lahir buku teks pertama dalam bidang psikologi di Amerika Serikat, yakni *Psychology* oleh John Dewey. Empat tahun kemudian lahir pula buku teks klasik di bidang psikologi, yakni *The Principles of Psychology* oleh William James. Buku ini ditulis dalam waktu 12 tahun. William James mendefinisikan psikologi sebagai “ilmu mengenai kehidupan mental”. Kemudian, pada tahun 1900 lahir buku fenomenal dalam sejarah psikologi, yakni *The Interpretation of Dreams* oleh Sigmund Freud.

Pada tahun 1920-an disiplin psikologi berada di bawah pengaruh John Watson. Objek studinya tidak lagi jiwa dan mental, melainkan beralih menjadi studi mengenai perilaku yang dapat diamati manusia. Namun, lama-kelamaan banyak ahli psikologi yang menjadi pengikut Watson pun menyadari bahwa tidak semua perilaku manusia yang perlu penjelasan dapat diamati. Manusia mempunyai pikiran dan menggunakan bahasa yang berisi konsep-konsep dan simbol-simbol yang tidak semuanya dapat diamati.

Sebagai ilmu, psikologi juga menerima sumbangan dari disiplin ilmu lain. Misalnya, bidang kedokteran yang mulai menganggap perilaku abnormal bukan disebabkan oleh roh jahat, tetapi mengklasifikasikan perilaku ini ke dalam penyakit jiwa –menyebabkan berkembangnya pelayanan yang sekarang disebut psikiatri. Perkembangan perawatan orang-orang yang mengalami perilaku abnormal ini berpengaruh pula terhadap psikologi, yakni berkembangnya psikologi klinis (Sukadji, 1986).

Perkembangan psikologi juga dipengaruhi oleh praktik-praktik nonilmiah atau pseudo ilmiah. Beberapa studi timbul karena peneliti ingin menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan yang sudah dapat diterima oleh umum itu tidak benar. Sering kali pernyataan-pernyataan ini menggunakan nama-nama canggih yang impresif, seperti fisiognomi, phrenologi atau tipologi. Ahli phrenologi membuat peta lokasi pengontrolan watak-watak di tengkorak kepala manusia dan menyatakan bahwa dengan melihat benjolan kepala terbaca watak manusia tersebut. Adapun ahli tipologi menyatakan bahwa ada hubungan antara watak manusia dengan tipe bentuk tubuhnya. Semua ini terbukti tidak akurat (Misalnya, tidak terbukti bahwa orang gemuk selalu memiliki watak periang). Demikianlah, studi psikologi sering digugah oleh tantangan-tantangan pernyataan nonilmiah atau pseudoilmiah (Sukadji, 1986).

Studi psikologi juga didorong oleh dua perang dunia. Sebagaimana diceritakan oleh Sukaji, pada Perang Dunia I, untuk melayani keperluan personel, Amerika Serikat membutuhkan berbagai alat seleksi dan penempatan tenaga manusia. Ini mendorong disusunnya berbagai macam tes psikologis dan memantapkan tes sebagai lapangan terluas penerapan psikologi. Seleksi dan penempatan tenaga juga mendorong perkembangan psikologi karier dan manajemen personalia yang makin dibutuhkan sesudah perang. Perang dunia juga mendorong perkembangan pelayanan psikologi untuk menangani kasus-kasus psikologik akibat perang, terutama apa yang dikenal sebagai *shell shock* (terjadinya penyimpangan perilaku karena 'luka' psikologis 'terkena' pecahan bom).

Perang Dunia II membuat psikologi makin matang, terutama di bidang psikologi sosial. Kebutuhan menonjol pada masa-masa ini adalah pemecahan masalah-masalah kepemimpinan, propaganda, perang urat syaraf, dan pengumpulan *public opinion* (pendapat umum).

C. PSIKOLOGI SOSIAL

Setelah mengetahui apa psikologi dan perkembangan studi tentang perilaku manusia, marilah kita bahas psikologi sosial karena bidang psikologi ini erat kaitannya dengan komunikasi.

Psikologi sosial adalah kajian ilmiah mengenai perilaku individu dalam konteks sosial (Sears dkk, 1985). Studi ini menyangkut bagaimana kita memahami orang-orang lain dan situasi sosial, bagaimana kita merespon orang-orang lain dan bagaimana respon mereka kepada kita, dan secara umum bagaimana kita dipengaruhi oleh situasi sosial.

Weber (1992) menjelaskan bahwa di antara bidang-bidang kajian psikologi, psikologi sosial mengadopsi lebih banyak hal-hal eksternal dan lebih menekankan faktor-faktor situasional daripada faktor-faktor personal. Dalam menjelaskan kognisi sosial dan perilaku individual, ahli psikologi sosial mengadopsi tingkatan analisis antarindividu (interpersonal). Kajian ini sangat kuat dipengaruhi oleh sosiologi.

Sebagaimana ditulis oleh Rakhmat (1992), buku pertama tentang psikologi sosial, yakni *Social Psychology* (ditulis oleh E. A. Ross), mendefinisikan psikologi sosial sebagai "ilmu yang berusaha memahami dan menguraikan keseragaman dalam perasaan, kepercayaan atau kemauan juga tindakan yang diakibatkan oleh interaksi sosial". Sejak itu beragam definisi

psikologi sosial lahir. Salah satu definisi mutakhir dalam catatan Rakhmat adalah definisi dari Kaufmann, yang menyebutkan bahwa psikologi sosial adalah "usaha untuk memahami, menjelaskan, dan meramalkan bagaimana pikiran, perasaan, dan tindakan individu dipengaruhi oleh apa yang dianggapnya sebagai pikiran, perasaan, dan tindakan orang lain (yang kehadirannya boleh jadi sebenarnya, dibayangkan atau disiratkan)".

Secara umum, psikologi sosial dimulai dengan studi tentang persepsi dan sikap, untuk menjelaskan bagaimana orang memahami satu sama lain, bagaimana mereka menginterpretasikan perilaku orang lain, dan bagaimana sikap mereka terbentuk dan berubah.

Psikologi sosial mencakup semua bentuk interaksi antarindividu: mengingatkan diri, afiliasi, *relationship*, agresi, konformitas, dan pengaruh. Disiplin psikologi sosial mencoba menjawab pertanyaan tentang bagaimana orang mempengaruhi satu sama lain dan bagaimana mereka menunjukkan reaksi atau berkelakuan dalam situasi sosial (Sears, dkk., 1985).

Objek kajian psikologi sosial sebenarnya sama dengan bidang-bidang ilmu lainnya; sosiologi, antropologi, sosial politik, dan bidang-bidang kajian psikologi lainnya sama-sama tertarik dengan perilaku sosial. Namun, menurut Sears, secara sederhana, yang membedakan psikologi sosial dengan kajian ilmu lainnya adalah pada tingkatan analisisnya.

Ilmuwan dari bidang ilmu-ilmu sosial menggunakan tingkatan masyarakat (*societal*) untuk melakukan analisis –mereka menggunakan faktor-faktor *societal* secara luas untuk menjelaskan perilaku sosial. Ahli psikologi klinis atau *personality psychology* menggunakan individu sebagai level analisisnya –mereka menggunakan karakteristik individual yang unik untuk menjelaskan perilaku. Sedangkan ahli psikologi sosial menggunakan analisis pada level *interpersonal* –mereka terutama menjelaskan perilaku dalam hubungan dengan situasi sosial atau *interpersonal* (hubungan antarmanusia). Tingkatan ini merupakan tingkatan analisis tengah-tengah antara dua level sebelumnya (Sears, 1985).

Setelah Anda mempelajari apa itu psikologi dan tujuan dari kajian psikologi menurut Papalia dan Olds, coba jelaskan sebagai mahasiswa S1 Jurusan Komunikasi, apa tujuan Anda mempelajari psikologi? (Sampai taraf manakah kajian yang dapat Anda lakukan, apakah deskripsi saja apakah sampai eksplanasi, prediksi atau modifikasi perilaku?)

Tugas 



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan mengenai definisi awal psikologi!
- 2) Apa perbedaan antara psikologi dan pneumatologi?
- 3) Mengapa psikologi memisahkan diri menjadi satu disiplin ilmu tersendiri?
- 4) Psikologi sebagai hasil sebuah kajian ilmiah pertama kali disebut oleh siapa?
- 5) Apa yang dimaksud dengan psikologi sosial?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Psikologi adalah wacana mengenai jiwa manusia, tidak hanya pada kaitannya dengan bentuk yang dapat diamati seperti perilaku, namun juga pada proses mental yang tidak dapat diamati, seperti orang memersepsi, berpikir, mengingat, dan merasa.
- 2) Psikologi ilmu yang mempelajari hal-hal mengenai jiwa manusia yang berkaitan dengan kajian ilmiah, sementara pneumatologi adalah studi mengenai jiwa manusia yang berkaitan dengan malaikat, roh jahat, dan Tuhan.
- 3) Dalam perkembangannya, psikologi tidak lagi hanya bertumpu semata-mata pada ilmu filsafat dan fisiologi, namun ada minat lain untuk lebih menjelaskan perilaku dan berminat terhadap metode ilmu-ilmu pengetahuan alam.
- 4) Wilhelm Wundt.
- 5) Psikologi sosial adalah kajian ilmiah mengenai perilaku individu dalam konteks sosial. Studi ini menyangkut bagaimana kita memahami orang-orang lain dan situasi sosial, bagaimana kita merespons orang-orang lain

dan bagaimana respon mereka kepada kita, dan secara umum bagaimana kita dipengaruhi oleh situasi sosial.



RANGKUMAN

Psikologi adalah studi ilmiah mengenai perilaku dan proses mental. Psikologi memberi gambaran tentang perilaku (sebagai jawaban apa) dan menerangkan atau memberi penjelasan penyebab ataupun akibat dari perilaku (sebagai jawaban mengapa). Kajian psikologi mempunyai empat tujuan:

1. Deskripsi: psikologi memberikan informasi tentang apa yang sedang terjadi.
2. Eksplanasi: psikologi memberikan informasi tentang mengapa sesuatu terjadi.
3. Prediksi: psikologi bertujuan untuk meramalkan peristiwa yang terjadi di masa depan berdasarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelumnya.
4. Modifikasi atau kontrol: untuk mengubah atau mengontrol perilaku.

Istilah psikologi pertama kali disebut pada tahun 1530, yakni digunakan oleh seorang Jerman bernama Philipp Melanchton. Sebagai ilmu, psikologi baru lahir tahun 1879, ditandai dengan didirikannya laboratorium psikologi pertama di Leipzig, Jerman, oleh peneliti Wilhelm Wundt. Disiplin psikologi juga berkembang di Amerika Serikat.

Disiplin psikologi perkembangannya juga dipengaruhi oleh bidang ilmu lain (misal: kedokteran) dan kondisi sosial politik (terutama perang dunia). Perang Dunia II makin memantapkan keberadaan psikologi dan melahirkan bidang kajian baru dalam disiplin psikologi, yakni psikologi sosial.

Secara umum, psikologi sosial adalah kajian ilmiah mengenai perilaku individu dalam konteks sosial. Ahli psikologi sosial menggunakan analisis pada level *interpersonal* – mereka terutama menjelaskan perilaku dalam hubungan dengan situasi sosial atau interpersonal. Psikologi sosial adalah pintu masuk kita untuk melihat psikologi komunikasi.

**TES FORMATIF 1** _____

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Keterkaitan antara komunikasi dengan psikologi sangat besar, sebab
 - A. untuk mempelajari komunikasi harus belajar psikologi
 - B. jika kita membahas komunikasi, yang kita bahas adalah komunikasi manusia
 - C. psikologi merupakan ilmu mengenai perilaku manusia
 - D. psikologi banyak menyumbang disiplin ilmu komunikasi

- 2) Berdasar definisi awal, Papalia & Olds mengatakan tujuan psikologi adalah
 - A. memberi informasi dan menjelaskan tentang perilaku
 - B. mengukur perilaku manusia
 - C. menyusun alat ukur perilaku manusia
 - D. membedakan psikologi dengan filsafat

- 3) Perkembangan psikologi sebagai suatu ilmu, antara lain dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut
 - A. konsep pikiran para filsuf Yunani dan Romawi
 - B. pandangan tentang pengaruh tubuh terhadap pikiran
 - C. adanya metode-metode dalam penelitian psikologi
 - D. ceramah akademis mengenai jiwa dari Phillip Melanchton

- 4) Laboratorium psikologi pertama didirikan oleh Wundt menandai
 - A. kelahiran psikologi sebagai ilmu
 - B. digunakannya istilah psikologi dalam penelitian
 - C. terpisahnya psikologi dari filsafat
 - D. didirikannya laboratorium psikologi

- 5) Laboratorium psikologi pertama di Amerika Serikat didirikan oleh
 - A. William James
 - B. G. Stanley Hall
 - C. John Hopkins
 - D. John Dewey

- 6) Ahli tipologi menyatakan bahwa ada hubungan antara watak manusia dengan tipe tubuhnya. Pernyataan ini tergolong pada
 - A. pseudo ilmiah
 - B. abnormal

- C. impresif
D. istilah psikiatri
- 7) Beda psikologi sosial dengan kajian psikologi lain menurut Weber adalah
- lebih menekankan faktor-faktor situasional daripada faktor-faktor personal
 - menganalisis faktor-faktor sosial secara luas
 - menjelaskan perilaku sosial yang unik
 - menjelaskan hubungan individu dengan lingkungan sosialnya
- 8) Sears mengatakan perbedaan psikologi sosial dengan kajian ilmu lainnya adalah psikologi sosial
- merupakan studi tentang persepsi dan sikap
 - menggunakan individu sebagai level analisisnya
 - merupakan usaha untuk menjelaskan perilaku social
 - menggunakan masyarakat untuk melakukan analisis

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2**Pengertian Psikologi Komunikasi**

Setelah Anda pada Kegiatan Belajar 1 mempelajari psikologi dan psikologi sosial yang erat kaitannya dengan komunikasi, marilah kita pelajari awal studi komunikasi dan ruang lingkupnya, pada subpokok bahasan A dan B. Selanjutnya, bagaimana hubungan psikologi dengan komunikasi dapat kita pelajari pada subpokok bahasan berikutnya dan pada subpokok bahasan terakhir kita pelajari komunikasi.

A. AWAL STUDI KOMUNIKASI**1. Sejarah Berdirinya Ilmu Komunikasi**

Ulasan mengenai psikologi sosial membawa kita kepada pembahasan tentang psikologi komunikasi. Namun, sebelum sampai ke sana, kita akan melihat bagaimanakah tinjauan sejarah berdirinya ilmu komunikasi dan bagaimanakah penghampiran psikologi pada bidang ilmu komunikasi.

Walaupun jejak ilmu komunikasi dapat dilacak sejak masa Yunani Kuno, namun sebagai sebuah disiplin ilmu, ilmu komunikasi baru berdiri sesudah Perang Dunia II. Riset-riset yang dilakukan pada masa 1930-an hingga 1950-an banyak sekali menyumbang bagi terbentuknya ilmu komunikasi sebagai sebuah disiplin ilmu tersendiri. Riset-riset itu merupakan kajian psikologi, politik, dan sosiologi, namun banyak menyinggung komunikasi.

Dilihat dari sejarah perkembangannya, ilmu komunikasi memang banyak dibesarkan oleh para peneliti psikologi. Wilbur Schramm (1981) mengidentifikasi ada empat "Bapak Studi Komunikasi", yaitu Paul Lazarsfeld, Kurt Lewin, Harold Lasswell, dan Carl Hovland. Di antara keempatnya, hanya Harold Lasswell yang bukan merupakan ahli psikologi; ia adalah ilmuwan politik. Keempat orang tersebut adalah ilmuwan yang amat banyak menyumbangkan penelitian dan tulisan penting pada tahun 1930-an hingga 1950-an, saat komunikasi sebagai bidang ilmu tersendiri mulai bangkit di Amerika Serikat.

Berikut riwayat tokoh studi komunikasi yang perlu Anda pelajari.

1. Kurt Lewin (1890-1947) adalah ilmuwan Jerman yang bermigrasi ke Amerika Serikat pada awal 1930-an karena melarikan diri dari rezim

Nazi Hitler. Ia seorang ahli psikologi eksperimental terkenal dari Universitas Berlin. Lewin adalah ilmuwan yang mengawinkan riset psikologi sosial dasar dan terapan. Ia seorang ahli psikologi dinamika kelompok. Ia adalah pionir dalam kajian komunikasi kelompok. Lewin memperoleh gelar doktornya dalam asuhan Kohler, dan Wertheimer, tokoh-tokoh psikologi Gestalt. Psikologi Gestalt menekankan kekuatan konteks atau makna keseluruhan.

2. Paul Lazarsfeld (1901-1976) adalah psikolog imigran dari Vienna yang banyak dipengaruhi pemikiran "Bapak Psikoanalisis" Sigmund Freud. Namun, keahliannya bukan hanya dalam bidang psikologi sosial. Ia juga ahli matematika dan pada akhir hidupnya menyebut dirinya sebagai sosiolog. Sumbangan Lazarsfeld sangat besar dalam studi komunikasi massa, khususnya efek media massa. Ia mengepalai Biro Penelitian Sosial Terapan di *Columbia University*, yang menurut Schramm (1981) merupakan "organisasi yang paling berpengaruh dalam riset komunikasi di dunia".
3. Carl Hovland (1912-1961) adalah ahli psikologi eksperimental. Pada tahun 1930-an dan 1940-an, ia adalah salah satu dari sejumlah ilmuwan sosial Amerika yang terpenting yang mengadakan riset komunikasi. Hovland memperkenalkan tradisi penelitian tingkatan mikro mengenai perubahan sikap individu. Kajian studinya adalah tentang persuasi. Persuasi secara esensial perpadanan dengan perubahan sikap. Jika Lazarsfeld tercatat berpengaruh pada kajian komunikasi massa, Hovland banyak menyumbang pada subdisiplin komunikasi interpersonal.

Kajian psikologi yang banyak menyumbang bagi ilmu komunikasi adalah psikologi sosial, suatu bidang kajian yang memang makin matang pada masa Perang Dunia II. Misalnya, sejumlah riset populer pada tahun 1930-an adalah efek film bagi anak-anak, propaganda dan persuasi, serta dinamika kelompok yang semuanya adalah riset-riset psikologi sosial.

Walaupun demikian, komunikasi bukanlah bagian dari disiplin psikologi. Sebagai sebuah disiplin ilmu, komunikasi menembus banyak disiplin ilmu. Sebagai suatu gejala perilaku, komunikasi dipelajari berbagai macam disiplin ilmu, antara lain sosiologi dan psikologi. Komunikasi menjadi topik penelitian berbagai kajian untuk melihat perilaku sosial atau masyarakat, tidak terbatas pada satu atau dua disiplin ilmu saja.

B. LINGKUP PSIKOLOGI KOMUNIKASI

Pada modul ini tidak akan dibahas secara panjang lebar tentang apa itu komunikasi. Anda sudah mempelajarinya dalam modul lainnya, seperti modul Teori Komunikasi, Komunikasi Antar-Pribadi. Kita akan membahas tentang apa itu psikologi komunikasi. Namun, sebelumnya kita akan meninjau dulu tentang apa sesungguhnya fungsi komunikasi.

Setiap pengalaman komunikasi menghasilkan satu atau lebih fungsi. Misalnya, saja, komunikasi dapat menolong kita untuk mengetahui siapa diri kita, atau memapankan suatu hubungan dengan seseorang atau mencoba untuk mengubah sikap dan perilaku, baik diri kita maupun orang lain.

Paling tidak, ada tiga fungsi utama komunikasi, yaitu (1) memahami diri sendiri dan orang lain, (2) memapankan hubungan yang bermakna, dan (3) mengubah sikap dan perilaku. Untuk lebih jelasnya, mari kita bahas fungsi ini satu per satu.

1. Memahami Diri Sendiri dan Orang Lain

Salah satu fungsi kunci komunikasi adalah memahami diri sendiri dan orang lain. Jika kita ingin mengetahui tentang orang lain maka kita akan mengetahui tentang diri kita dan jika kita ingin mengetahui diri kita maka kita akan belajar bagaimana orang lain mempengaruhi kita. Dengan kata lain, kita bergantung pada komunikasi untuk membangun kesadaran diri kita. Seorang pakar komunikasi Thomas Hora menyatakan, "Untuk memahami dirinya sendiri seseorang butuh untuk dipahami oleh orang lain. Agar bisa dipahami oleh orang lain ia butuh untuk memahami orang lain".

Kita membutuhkan *feedback* (umpan balik) setiap waktu dari orang lain dan orang lain secara tetap juga membutuhkan *feedback* dari kita. Melalui proses komunikasi, kita akan dapat mempelajari mengapa kita bisa percaya dan tidak percaya, apakah pikiran dan perasaan kita disampaikan dengan jelas, pada kondisi apa sajakah kita memiliki kekuatan untuk mempengaruhi orang lain, serta apakah kita mampu secara efektif membuat keputusan atau menyelesaikan konflik dan masalah.

2. Memapankan Hubungan yang Bermakna

Dalam rangka membangun suatu hubungan, kita tidak dapat hanya memikirkan diri kita sendiri, tetapi kita harus mempertimbangkan kebutuhan

dan keinginan orang lain. Dalam suatu hubungan interpersonal, kelompok kecil, dan kontak komunikasi publiklah kebutuhan dasar sosial kita bertemu.

Komunikasi menawarkan kita kesempatan untuk memuaskan apa yang disebut oleh psikolog William Schutz sebagai “kebutuhan kita untuk inklusi, kontrol, dan afeksi”. Apakah artinya?

Inklusi adalah kebutuhan kita untuk bersama dengan orang lain, untuk mengadakan kontak sosial. Kita senang jika merasa bahwa orang lain menerima kita dan kita menginginkan menjadi mitra yang utuh dalam suatu hubungan.

Kebutuhan untuk kontrol adalah kebutuhan kita untuk merasa bahwa kita itu mampu bertanggung jawab bahwa kita mampu untuk bekerja sama dan mengelola lingkungan kita. Kita senang merasa bahwa kita dapat mempengaruhi orang lain.

Kebutuhan afeksi adalah kebutuhan kita untuk menyatakan dan menerima cinta atau kasih sayang. Komunikasi memungkinkan kebutuhan itu dipertemukan. Artinya jika kita mampu untuk berkomunikasi yang bermakna dengan orang lain maka kita akan tidak merasa tidak dibutuhkan, tidak dicintai, dan tidak mampu.

3. Mengubah Sikap dan Perilaku

Dalam interaksi antarpribadi, kelompok kecil dan komunikasi publik, setiap individu memiliki kesempatan untuk mempengaruhi orang lain, baik secara mendasar atau tidak. Kita menghabiskan banyak waktu untuk mencoba mempengaruhi orang lain agar berpikir, seperti apa yang kita pikir, bertindak sebagaimana yang kita lakukan, dan menyukai apa yang kita sukai. Kadangkala upaya kita berhasil dan kadangkala kita gagal.

Komunikasi yang kita bahas adalah komunikasi antarmanusia. Oleh karena itu, pembahasan tidak akan pernah dapat terlepas dari aspek psikologis manusia itu sendiri. Dalam memahami manusia dan dalam interaksi, kita tak dapat hanya memahami manusia dari penggalan-penggalan interaksi yang sepiantas. Dalam diri manusia ada begitu banyak kemungkinan yang bisa terjadi. Tinggallah suasana hati, suasana lingkungan, pengalaman yang dimiliki, dan banyak faktor lainnya akan menentukan perilaku macam apa yang akan muncul. Seseorang yang kelihatan religius, sopan, bisa jadi seorang penjahat yang biadab. Namun, sebaliknya seseorang yang kelihatan kasar, urakan, dan berwajah seram bisa jadi menjadi malaikat penolong yang muncul pada saat kita butuhkan.

Bagaimana kita menjelaskan keadaan ini? Apa yang mempertemukan psikologi dan komunikasi? Apa yang sebenarnya dimaksud dengan psikologi komunikasi itu? Mari kita bahas satu per satu.

C. HUBUNGAN PSIKOLOGI DENGAN KOMUNIKASI

Ahli komunikasi Jalaluddin Rakhmat menyatakan bahwa dalam psikologi, komunikasi memiliki makna yang luas. Komunikasi meliputi segala penyampaian energi gelombang suara, tanda di antara tempat, sistem atau organisme. Kata "komunikasi" sendiri digunakan sebagai proses, sebagai pesan, sebagai pengaruh atau secara khusus sebagai pesan pasien dalam psikoterapi.

Dalam pembahasan tentang fungsi komunikasi sebelumnya, kita juga dapat melihat bahwa psikologi juga akan sangat membantu untuk melihat bagaimana proses memahami diri sendiri dan orang lain atau bagaimana kita dapat menjadikan interaksi kita lebih bermakna atau mengapa kita menjadikan interaksi kita lebih bermakna atau mengapa kita dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang, tetapi gagal untuk orang lainnya. Dengan begitu kita berusaha membuat analisis psikologis pada semua elemen dalam proses komunikasi.

Psikologi berusaha melihat komunikasi dalam kaitan perilaku manusia dan mencoba menyimpulkan proses kesadaran yang menyebabkan terjadinya perilaku itu. Komunikasi di sini cenderung dibahas dalam konteks sosial. Itulah sebabnya karena psikologi telah memiliki disiplin ilmu tersendiri yang khusus menganalisis peristiwa sosial secara psikologis (yang disebut psikologi sosial), persinggungan komunikasi dan psikologi terletak pada disiplin psikologi sosial ini. Rakhmat menyatakan bahwa psikologi komunikasi adalah bagian dari psikologi sosial dan pendekatan psikologi sosial, dengan begitu, adalah pendekatan psikologi komunikasi.

Lalu, apa itu psikologi komunikasi? Mari kita pelajari pada subpokok bahasan berikut.

D. PSIKOLOGI KOMUNIKASI

George A. Miller mengartikan psikologi komunikasi sebagai "ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa mental dan *behavioral* (perilaku) dalam komunikasi". Menguraikan berarti

menganalisis mengapa suatu tindakan komunikasi dapat terjadi. Apa yang terjadi dalam diri kita sehingga tindakan itu muncul? Sedangkan meramalkan membawa kita pada pengertian bahwa dengan membuat generalisasi tertentu atas sejumlah perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kondisi psikologis tertentu maka kita akan dapat meramalkan bentuk perilaku apa yang akan muncul jika suatu stimulus diberikan kepada orang dengan karakter psikologis tertentu. Adapun mengendalikan adalah kita dapat melakukan campur tangan tertentu (memanipulasi) jika kita menginginkan atau tidak menginginkan suatu efek tertentu dari komunikasi yang terjadi.

Berdasarkan definisi Miller di atas, terlihat bahwa dengan menggunakan psikologi komunikasi kita akan dapat menguraikan, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa mental dan perilaku. Dalam konteks komunikasi, kemampuan ini merupakan sumbangan yang sangat berharga bagi tercapainya tujuan komunikasi, yakni komunikasi yang efektif (berhasil-guna).

Dalam pembahasan mengenai fungsi komunikasi terlihat bahwa ada tiga tolok ukur untuk menyatakan bahwa komunikasi yang dilakukan berlangsung efektif, yaitu (1) pemahaman diri sendiri dan orang lain, (2) mapannya hubungan sosial yang bermakna, dan (3) perubahan sikap dan perilaku. Psikologi komunikasi dibutuhkan untuk ketiga tujuan ini.

Dalam kerangka yang agak berbeda, meski persamaannya juga terlihat, Tubbs dan Moss menyebutkan lima tolok ukur efektivitas komunikasi (Rakhmat, 1994).

1. **Pengertian.** Pengertian artinya penerimaan yang cermat dari isi stimuli seperti yang dimaksudkan komunikator.
2. **Kesenangan.** Tidak semua komunikasi ditujukan untuk menyampaikan informasi dan membentuk pengertian. Komunikasi juga dimaksudkan untuk menimbulkan ke-senangan. Komunikasi yang demikian menjadikan hubungan kita dengan orang lain hangat, akrab, dan menyenangkan.
3. **Pengaruh pada sikap.** Inilah komunikasi yang paling sering kita lakukan, yakni untuk mempengaruhi orang lain. Dalam hal ini dikenal apa yang disebut persuasi.
4. **Hubungan yang makin baik.** Komunikasi juga bertujuan untuk menumbuhkan hubungan sosial yang baik.

5. Tindakan. Terkait dengan persuasi maka komunikasi dimaksudkan untuk melahirkan tindakan yang dikehendaki.

Efek Komunikasi

Dari uraian tentang definisi psikologi komunikasi dan fungsi komunikasi maka jelas bahwa ada efek dalam proses komunikasi. Apakah efek yang terjadi dalam proses komunikasi?

Efek yang paling diharapkan dalam proses komunikasi adalah adanya perubahan sikap dan perilaku. Bidang yang amat berkepentingan dalam hal ini adalah komunikasi politik dan komunikasi bisnis (terutama periklanan). Kampanye politik dan kampanye periklanan sama berkeinginan agar khalayak yang ditujunya mau menerima dan memilih calon yang dikampanyekan atau membeli barang yang diiklankan. Dalam banyak studi efek komunikasi, perubahan inilah yang dianggap paling sulit dicapai. Banyak pakar komunikasi sepakat bahwa perubahan yang paling bisa dijanjikan dalam proses komunikasi adalah perubahan pada tahap pengetahuan (*knowledge*). Tentu saja, keinginan orang untuk mencapai efek perilaku tidak akan berhenti. Itulah sebabnya studi-studi persuasi berkembang dan studi psikologi komunikasi menjadi penting.

Setelah Anda mempelajari apa itu psikologi dan apa itu psikologi dan apa itu komunikasi, coba Anda jelaskan bagaimana kaitan antara keduanya. Mengapa untuk mempelajari psikologi komunikasi, perlu pula mempelajari sejarah psikologi?

Tugas 



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Siapa saja yang disebut bapak komunikasi yang merupakan ahli psikologi, dan apa sumbangan mereka dalam ilmu komunikasi?

- 2) Jelaskan tiga fungsi utama komunikasi!
- 3) Jelaskan makna komunikasi dalam psikologi!
- 4) Sebutkan lima tolok ukur efektivitas komunikasi menurut Tubbs dan Moss!
- 5) Apa definisi psikologi menurut George A. Miller?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Bapak komunikasi yang merupakan ahli psikologi adalah Paul Lazarsfeld, Kurt Lewin, dan Carl Hovland.
Kurt Lewin mengawinkan riset psikologi sosial dasar dan terapan. Ia seorang ahli psikologi dinamika kelompok. Ia adalah pionir dalam kajian komunikasi kelompok.
Paul Lazarsfeld memberikan sumbangan yang sangat besar dalam studi komunikasi massa, khususnya efek media massa. Ia mengepalai Biro Penelitian Sosial Terapan di *Columbia University*, yang ”organisasi yang paling berpengaruh dalam riset komunikasi di dunia”.
Carl Hovland adalah salah satu dari sejumlah ilmuwan sosial Amerika yang terpenting yang mengadakan riset komunikasi. Hovland memperkenalkan tradisi penelitian tingkatan mikro mengenai perubahan sikap individu. Kajian studinya adalah tentang persuasi. Persuasi secara esensial perpadanan dengan perubahan sikap. Jika Lazarsfeld tercatat berpengaruh pada kajian komunikasi massa, Hovland banyak menyumbang pada subdisiplin komunikasi interpersonal.
- 2) Tiga fungsi utama komunikasi adalah sebagai berikut.
 - a) Salah satu fungsi kunci komunikasi adalah memahami diri sendiri dan orang lain. Jika kita ingin mengetahui tentang orang lain maka kita akan mengetahui tentang diri kita dan jika kita ingin mengetahui diri kita maka kita akan belajar bagaimana orang lain mempengaruhi kita. Dengan kata lain, kita bergantung pada komunikasi untuk membangun kesadaran diri kita. Seorang pakar komunikasi Thomas Hora menyatakan, ”Untuk memahami dirinya sendiri seseorang butuh untuk dipahami oleh orang lain. Agar bisa dipahami oleh orang lain ia butuh untuk memahami orang lain”. Kita membutuhkan *feedback* (umpan balik) setiap waktu dari orang lain dan orang lain secara tetap juga membutuhkan *feedback* dari kita. Melalui proses komunikasi, kita akan dapat mempelajari mengapa

kita bisa percaya dan tidak percaya, apakah pikiran dan perasaan kita sampaikan dengan jelas, pada kondisi apa sajakah kita memiliki kekuatan untuk mempengaruhi orang lain, serta apakah kita mampu secara efektif membuat keputusan atau menyelesaikan konflik dan masalah.

- b) Memapankan hubungan yang bermakna karena kita tidak dapat hanya memikirkan diri kita sendiri, tetapi kita harus mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan orang lain. Dalam suatu hubungan interpersonal, kelompok kecil, dan kontak komunikasi publiklah kebutuhan dasar sosial kita bertemu. Komunikasi menawarkan kita kesempatan untuk memuaskan apa yang disebut oleh psikolog William Schutz sebagai "kebutuhan kita untuk inklusi, kontrol, dan afeksi". Inklusi adalah kebutuhan kita untuk bersama dengan orang lain, untuk mengadakan kontak sosial. Kita senang jika merasa bahwa orang lain menerima kita dan kita menginginkan menjadi mitra yang utuh dalam suatu hubungan. Kebutuhan untuk kontrol adalah kebutuhan kita untuk merasa bahwa kita itu mampu bertanggung jawab bahwa kita mampu untuk bekerja sama dan mengelola lingkungan kita. Kita senang merasa bahwa kita dapat mempengaruhi orang lain. Kebutuhan afeksi adalah kebutuhan kita untuk menyatakan dan menerima cinta atau kasih sayang. Komunikasi memungkinkan kebutuhan itu dipertemukan. Artinya jika kita mampu untuk berkomunikasi yang bermakna dengan orang lain maka kita tidak akan merasa tidak dibutuhkan, tidak dicintai, dan tidak mampu.
 - c) Mengubah sikap dan perilaku karena dalam interaksi antarpribadi, kelompok kecil dan komunikasi publik, setiap individu memiliki kesempatan untuk mempengaruhi orang lain, baik secara mendasar atau tidak. Dalam Kita menghabiskan banyak waktu untuk mencoba mempengaruhi orang lain agar berpikir seperti apa yang kita pikir, bertindak sebagaimana yang kita lakukan, dan menyukai apa yang kita sukai. Kadangkala upaya kita berhasil dan kadangkala kita gagal.
- 3) Psikologi berusaha melihat komunikasi dalam kaitan perilaku manusia dan mencoba menyimpulkan proses kesadaran yang menyebabkan terjadinya perilaku itu. Komunikasi di sini cenderung dibahas dalam konteks sosial.

- 4) Lima tolok ukur efektivitas komunikasi menurut Tubbs dan Moss adalah sebagai berikut.
 - a) Pengertian. Pengertian artinya penerimaan yang cermat dari isi stimuli seperti yang dimaksudkan komunikator.
 - b) Kesenangan. Tidak semua komunikasi ditujukan untuk menyampaikan informasi dan membentuk pengertian. Komunikasi juga dimaksudkan untuk menimbulkan kesenangan. Komunikasi yang demikian menjadikan hubungan kita dengan orang lain hangat, akrab, dan menyenangkan.
 - c) Pengaruh pada sikap. Inilah komunikasi yang paling sering kita lakukan, yakni untuk mempengaruhi orang lain. Dalam hal ini dikenal apa yang disebut persuasi.
 - d) Hubungan yang makin baik. Komunikasi juga bertujuan untuk menumbuhkan hubungan sosial yang baik.
 - e) Tindakan. Terkait dengan persuasi maka komunikasi dimaksudkan untuk melahirkan tindakan yang dikehendaki.
- 5) George A. Miller mengartikan psikologi komunikasi sebagai "ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa mental dan *behavioral* (perilaku) dalam komunikasi". *Menguraikan* berarti menganalisis mengapa suatu tindakan komunikasi dapat terjadi. Apa yang terjadi dalam diri kita sehingga tindakan itu muncul? Sedangkan meramalkan membawa kita pada pengertian bahwa dengan membuat generalisasi tertentu atas sejumlah perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kondisi psikologis tertentu maka kita akan dapat meramalkan bentuk perilaku apa yang akan muncul jika suatu stimulus diberikan kepada orang dengan karakter psikologis tertentu. Adapun *mengendalikan* adalah kita dapat melakukan campur tangan tertentu (memanipulasi) jika kita menginginkan atau tidak menginginkan suatu efek tertentu dari komunikasi yang terjadi.



Sebagai sebuah disiplin ilmu, ilmu komunikasi baru berdiri sesudah Perang Dunia II. Dilihat dari sejarah perkembangannya, ilmu komunikasi banyak dibesarkan oleh para peneliti psikologi, terutama psikologi sosial. Tiga dari empat "Bapak Studi Komunikasi" adalah ahli psikologi, yakni Paul Lazarsfeld, Kurt Lewin, dan Carl Hovland.

Walaupun terkait erat dengan psikologi, komunikasi bukanlah bagian dari disiplin psikologi. Sebagai sebuah disiplin ilmu, komunikasi menembus banyak disiplin ilmu, bukan hanya psikologi. Kajian psikologi yang banyak dipakai dalam komunikasi adalah psikologi sosial. Dapat dikatakan, psikologi sosial menggunakan pendekatan yang sama dengan psikologi komunikasi, yakni menganalisis peristiwa sosial secara psikologis.

Psikologi komunikasi sendiri diartikan sebagai "ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa mental dan *behavioral* (perilaku) dalam komunikasi". Dengan menggunakan psikologi komunikasi kita akan dapat menguraikan, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa mental dan perilaku. Dalam konteks komunikasi, kemampuan ini merupakan sumbangan yang sangat berharga bagi tercapainya tujuan komunikasi, yakni komunikasi yang efektif (berhasil-guna).

Dalam pembahasan mengenai fungsi komunikasi terlihat bahwa ada tiga tolok ukur untuk menyatakan bahwa komunikasi yang dilakukan berlangsung efektif, yaitu (1) pemahaman diri sendiri dan orang lain, (2) mapannya hubungan sosial yang bermakna, dan (3) perubahan sikap dan perilaku. Psikologi komunikasi dibutuhkan untuk ketiga tujuan ini.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Meski mempunyai kaitan erat dengan psikologi, komunikasi bukan bagian disiplin psikologi, sebab komunikasi
 - A. kajiannya lebih bersifat persuasi
 - B. tujuannya menganalisis perilaku sosial
 - C. menembus banyak disiplin ilmu
 - D. banyak menyumbang riset-riset psikologi sosial

- 2) Ahli psikologi yang mengawinkan psikologi dasar dan terapan serta menjadi pionir kajian komunikasi kelompok adalah
 - A. Kohler
 - B. Wertheimer
 - C. Gestalt
 - D. Kurt Lewin

- 3) Kaitan antara psikologi dan komunikasi dibuktikan dengan penelitian atau riset di bidang
 - A. sosiologi
 - B. psikologi sosial
 - C. media massa
 - D. komunikasi kelompok

- 4) Ahli psikologi yang banyak sumbangannya dalam kajian komunikasi massa adalah
 - A. Lazarsfeld
 - B. Hovland
 - C. Kurt Lewin
 - D. Wartheimer

- 5) Kajian yang dilakukan oleh Hovland adalah tentang persuasi sehingga hasil pemikirannya banyak menyumbang pada
 - A. penelitian tingkat mikro
 - B. perubahan sikap individu
 - C. bidang komunikasi interpersonal
 - D. bidang komunikasi massa

- 6) Berikut adalah salah satu fungsi utama komunikasi, yaitu
 - A. mengubah sikap individu
 - B. memahami diri sendiri dan orang lain
 - C. memahami diri sendiri dan melakukan introspeksi
 - D. memahami orang lain dan mengubah sikap

- 7) Salah satu fungsi komunikasi adalah untuk memuaskan kebutuhan untuk kontrol, artinya kebutuhan untuk
 - A. mengelola lingkungan
 - B. mengontrol emosi
 - C. berkomunikasi dengan orang lain
 - D. mempengaruhi orang lain

- 8) Kemampuan untuk menguraikan, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa mental dan perilaku, dalam konteks komunikasi merupakan sumbangan terhadap
 - A. tercapainya tujuan melakukan komunikasi
 - B. mapannya hubungan sosial yang bermakna
 - C. terjadinya efek dari komunikasi
 - D. perubahan sikap dan perilaku dalam berkomunikasi

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) B. Pembahasan komunikasi manusia tidak pernah lepas dari aspek psikologis manusia itu sendiri.
- 2) A. Menurut Papalia dan Olds salah satu tujuan kajian psikologi adalah deskripsi, artinya psikologi memberikan informasi tentang apa yang sedang terjadi. Misalnya, melalui deskripsi kita mengetahui ada hubungan antara penghasilan dengan gaya hidup.
- 3) C. Salah satu syarat ilmu adalah menggunakan metode-metode yang sistematis dalam mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian. Psikologi sebagai ilmu menggunakan metode-metode, antara lain eksperimen, wawancara.
- 4) A. Tahun 1879 merupakan tahun kelahiran psikologi sebagai ilmu ditandai dengan didirikannya laboratorium pertama di Leipzig, Jerman.
- 5) B. G. Stanley Hall doktor psikologi pertama di Amerika Serikat yang mendirikan laboratorium psikologi di *John Hopkins University* pada tahun 1883.
- 6) A. Pseudo ilmiah adalah praktik-praktik nonilmiah yang mempengaruhi perkembangan psikologi pada waktu itu.
- 7) A. Psikologi sosial lebih menekankan pada faktor-faktor situasional, sedangkan bidang psikologi lain lebih menekankan pada faktor-faktor personal.
- 8) D. Menurut Sears disiplin psikologi sosial mencoba menjawab pertanyaan bagaimana orang saling mempengaruhi dan menunjukkan reaksi atau berkelakuan dalam situasi sosial.

Tes Formatif 2

- 1) C. Sebagai suatu disiplin ilmu, menembus banyak disiplin ilmu, artinya komunikasi dipelajari berbagai macam disiplin ilmu, antara lain sosiologi dan psikologi, tidak terbatas pada satu atau dua disiplin ilmu.
- 2) D. Kurt Lewin adalah ahli psikologi eksperimental dari Universitas Berlin, Jerman. Ia seorang ahli dinamika kelompok.

- 3) B. Dilihat dari sejarah perkembangannya, ilmu komunikasi banyak dibesarkan oleh psikologi, dan kajian yang banyak menyumbang adalah psikologi sosial, terutama pada masa Perang Dunia II.
- 4) A. Sumbangan Lazarsfeld sangat besar dalam studi komunikasi massa khususnya efek media massa.
- 5) C. Persuasi secara esensial berpadanan dengan perubahan sikap dan penelitian tentang persuasi banyak disumbangkan pada subdisiplin komunikasi interpersonal.
- 6) B. Ada tiga fungsi utama komunikasi, salah satunya adalah untuk memahami diri sendiri dan orang lain.
- 7) A. Salah satu fungsi utama komunikasi adalah memaparkan hubungan yang bermakna. Dalam kaitan dengan fungsi tersebut komunikasi menawarkan kesempatan untuk memuaskan kebutuhan untuk kontrol (menurut William Schultz).
- 8) A. Berdasarkan definisi Miller dengan menggunakan psikologi komunikasi kita dapat menguraikan, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa mental dan perilaku; kemampuan ini semua merupakan sumbangan yang berharga bagi tercapainya tujuan komunikasi.

Glosarium

Deskripsi	:	gambaran.
Eksplanasi	:	penjelasan.
Impresif	:	menarik perhatian, mengesankan.
Perilaku abnormal	:	perilaku yang menimbulkan masalah bagi individu sendiri atau bagi masyarakat. Perilaku ini sering juga disebut sebagai perilaku menyimpang.
Psikologi Gestalt	:	gestalt, artinya keseluruhan/kesempurnaan/utuh. Psikologi gestalt menekankan pada hal-hal yang utuh, sempurna.
Psikoterapi	:	terapi dengan menggunakan metode dan teknik psikologi

Daftar Pustaka

- Delia, J.G. (1987). "Communication Research: A History" *dalam* Berger & Chaffee, eds *Handbook of Communication Science*. Newsbury Park: Sage Publications.
- Gamble, T. K. dan Michael Gamble. (2002). *Communication Works*. Boston: McGraw Hill.
- Littlejohn, S. W. (1999). *Theories of Human Communication*. Belmont, CA: Wadsworth Publishing Company.
- Papalia, D. E dan Sally Wendkos Olds. (1985). *Psychology*. New York: McGraw Hill.
- Rakhmat, J. (1994). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya.
- Rogers, E. M. (1994). *A History of Communication Study. A Biographical Approach*. New York: The Free Press.
- Sears, D. O. *et.al.* (1985). *Social Psychology*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Sukadji, S. (1986). *Pengantar Psikologi*. Buku Materi Pokok Universitas Terbuka.
- Watzlawick, P. H, Janet Beavin, dan Don Jackson. (1967). *Pragmatic of Human Communication*. New York: Norton.